



Pelaksanaan Evaluasi Materi Sepaktakraw dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Cilongok

Ilham Winandhi,^{1✉} Agus Raharjo²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Article History

Received : 20 June 2022

Accepted : November 2022

Published : November 2022

Keywords

Evaluation, learning,
sepaktakraw

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan evaluasi materi sepaktakraw dalam pembelajaran daring pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cilongok. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Guru penjas kelas VII. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode survey dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di kelas VII SMPN 2 Cilongok ditandai dengan presensi kehadiran siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran daring mencapai 96,56 %, pemerolehan nilai rata-rata mencapai 81,23, dan tingkat ketuntasan KKM sebesar 91,81%. Simpulan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dikatakan valid karena siswa mengerjakan evaluasi sendiri, dan hasil pelaksanaan evaluasi daring tidak mengalami perubahan. Kelemahan evaluasi daring yaitu jaringan internet sering tidak stabil, ada siswa yang tidak punya HP dan siswa tidak memiliki kuota, sehingga sangat mengganggu pelaksanaan evaluasi daring.

Abstract

The purpose of this study was to determine the success of implementing the evaluation of sepak takraw material in online learning for seventh grade students at SMP Negeri 2 Cilongok. This study uses a descriptive qualitative approach. The subject of this research is Physical Education teacher for class VII. Research data collection techniques using survey methods with observation, interviews, and documentation. Technical analysis of the data carried out includes data collection, data reduction, and drawing conclusions. The validity of the data in this study used data triangulation. The results showed that the success rate of the evaluation of online learning in class VII SMPN 2 Cilongok was marked by the presence of students participating in the online learning evaluation reaching 96.56%, the average score reaching 81.23, and the KKM completeness level of 91.81. %. The conclusion from the implementation of the online learning evaluation is said to be valid because the students did their own evaluation, and the results of the online evaluation did not change. The weakness of the online evaluation is that the internet network is often unstable, there are students who don't have cellphones and students don't have quotas, so it really interferes with the implementation of the online evaluation.

How To Cite:

Winandhi, I., Rumini. (2022). Pelaksanaan Evaluasi Materi Sepaktakraw dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Cilongok. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 366-375.

✉ Corresponding author :

E-mail: ilhamwinandhi07@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dan strategis dalam menentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Burhanuddin, 2019) sebagai aktor yang akan menentukan keberhasilan dan kemajuan pembangunan di segala bidang (Arifin, 2017). Proses pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan harus tetap berjalan di tengah tantangan wabah Covid 19 yang membatasi ruang interaksi akibat pembatasan sosial berskala besar (Suswanto et al., 2021).

Pandemic COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Pembelajaran online/daring dilakukan sebagai keputusan penting dalam menghentikan penyebaran wabah virus Corona di taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Yudiawan et al., 2021). Sehingga mengharuskan semua elemen pendidikan harus melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring (Kaharudin, 2021).

Padahal secara nyata pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sulit dilaksanakan bagi siswa (Sodik et al., 2019) karena banyak sekali pengaruhnya seperti perbedaan geografis, yang menyebabkan jaringan internet susah dijangkau. Apalagi di pedesaan seperti daerah penulis melaksanakan penelitian, yaitu di wilayah kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah yang lokasinya berupa lereng-lereng pegunungan yang sulit sekali dijangkau oleh jaringan internet, sehingga sinyal internet kadang-kadang ada kadang-kadang hilang. Hal ini sangat menyulitkan proses pembelajaran daring. Padahal dalam proses pembelajaran daring faktor utama adalah jaringan internet (Baety & Munandar, 2021).

Inilah yang menjadi kendala guru ketika mengajar melalui daring sebagian siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring tersebut. Akibatnya menimbulkan sikap kemalasan pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran daring (Benyamin et al., 2021). Kadang-kadang terjadi dalam proses pembelajaran daring satu kelas yang mengikuti hanya 50% bahkan pernah terjadi seorang guru olahraga di SMP Negeri 2 Cilongok dalam satu kelas yang mengikuti 12 anak, padahal jumlah seluruhnya di kelas itu 32 anak, Selain itu dalam proses pembelajaran daring juga banyak mengalami kesulitan atau kendala dalam proses penilaian (Babuta & Rahmat, 2019). Terutama untuk penilaian tugas harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester hasil yang diperoleh tidak valid (Izza et al., 2020). Karena biasanya siswa yang mengerjakan tugas harian maupun ulangan harian serta ulangan akhir semester adalah orang tuanya/ kakaknya. Bahkan yang paling tidak valid hasil pelaksanaan penilaian pembelajaran secara daring yaitu siswa mengerjakan PTS (Penilaian Tengah Semester) atau PAS (Penilaian Akhir Semester) itu dikerjakan secara kelompok. Hal ini hasil dari masing-masing siswa menjadi sama atau tidak ada bedanya. Kejadian seperti ini menyebabkan guru sulit membedakan hasil penilaian mana siswa yang pandai dan mana siswa yang sedang, serta mana siswa yang kurang pandai (Oemar Hamalik dalam Ismail, 2018).

Penyebab yang lain yaitu siswa tidak memiliki kuota atau pulsa internet, walaupun sudah ada bantuan pulsa internet dari pemerintah khususnya Kemendikbud (Wijaya et al., 2021), namun tidak cukup untuk proses pembelajaran satu semester. Belum lagi ada siswa yang

handphone androidnya rusak, hilang atau sama sekali tidak punya handphone karena keterbatasan ekonomi orang tuanya (Andrianto Pangondian et al., 2019).

Pendidikan sebagai salah satu institusi pemerintah harus sangat mendukungnya. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran Daring banyak kendala atau rintangan yang menghalanginya. Pembelajaran online secara keseluruhan bergantung pada perangkat teknologi dan internet dan siswa dengan koneksi internet yang buruk dapat ditolak aksesnya ke pembelajaran online (Adedoyin & Soykan, 2020). Sehingga para siswa harus menyiapkan perangkat dan koneksi yang benar benar memadai.

Dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Burhanuddin, 2019).

Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara "pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Syaparuddin, 2020).

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Haryati, 2017). Berdasarkan fungsi dan tujuannya Pendidikan Nasional, jelas bahwa pendidikan pada setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini terkait dengan pembentukan karakter peserta didik agar mampu bersaing, beretika, bermoral, santun dan berinteraksi dengan masyarakat (Arifin, 2017).

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan gerak, dan pendidikan melalui gerak, yang harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan konsepnya (Wahyudi et al., 2018).

Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis (Firmansyah, 2017).

Depdiknas (2006) dalam (Suriadi et al., 2021) mengemukakan bahwa: pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut (Suardipa & Primayana, 2020) Evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menimbang serta menentukan nilai dan arti akan sesuatu yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan maupun suatu kesatuan tertentu berdasarkan seperangkat kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut (Gage & Berliner dalam Wandini & Lubis, 2021) Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data dan informasi dalam membuat keputusan mengenai aktivitas-aktivitas pembelajaran meliputi program, kurikulum, metode pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya.

Menurut (Fitrianti, 2018) evaluasi mengacu pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian aktivitas pembelajaran dalam beberapa waktu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menegaskan pentingnya nilai (value) dalam evaluasi. Padahal evaluasi bukan hanya berkaitan nilai tetapi juga berkaitan dengan arti atau makna. Sebagaimana menurut (B, Mahirah 2017) evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Sedangkan menurut (Hani, 2019) evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis Dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan mengenai tahap tumbuh kembang yang sudah dicapai oleh peserta didik

melalui kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan yang menggambarkan peserta didik dari segi nilai dan arti untuk mendapatkan informasi serta data dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu evaluasi sangat penting khususnya dalam rangka pencapaian tujuan dalam pembelajaran.

Tujuan evaluasi untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama berkenaan dengan nilai dan arti. Menurut (S. Hamid Hasan dalam Arifin: 2017, 6) membedakan kedua istilah tersebut "Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi, pertimbangan yang diberikan sepenuhnya berdasarkan apa evaluasi itu sendiri.

Menurut (Izza et al., 2020) Tujuan evaluasi pembelajaran untuk mengukur dan menilai sampai mana efektifitas dan efisien sistem pembelajaran serta memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikuler.

Menurut Sofyana & Abdul (2019:82) pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 2020).

Menurut (Baety & Munandar, 2021) pembelajaran daring merupakan suatu proses interaksi pembelajaran dengan menggunakan komputer dan akses internet Melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka namun menggunakan internet sebagai alat dalam proses pembelajaran dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas. Pembelajaran daring juga memerlukan dukungan perangkat yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti smartphone, laptop, komputer, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Dalam pembelajaran daring siswa juga dapat berinteraksi dengan guru secara bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat (Wijaya et al., 2021).

Sepaktakraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup, serta bebas dari semua rintangan dan lapangan dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan mengembalikannya ke lapangan lawan melewati net (Hasbunallah & Hasyim, 2019).

Pengertian sepaktakraw menurut (Tamara et al., 2021) sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan secara beregu dengan menggunakan bola yang terbuat dari rotan dan plastik. Olahraga ini banyak digemari oleh masyarakat di pelosok negeri baik dari perkotaan sampai di pedesaan.

Pengertian sepaktakraw menurut Yusuf dkk (2004:10) dalam (Kartika & Hakim, 2020) adalah permainan yang dilakukan di lapangan yang

berukuran 13,40 x 6,10 M yang dibagi oleh dua garis dan net (jaring) setinggi 1,55 meter untuk putra dan 1,42 meter untuk putri dengan lebar 72 cm, dan lubang jaring sekitar 4-5 cm. Bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau plastik (synthetic fibre) yang dianyam dengan lingkaran antara 42-44 cm. Permainan sepaktakraw ini dimainkan oleh dua regu yang berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jaring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu yang berhadapan terdiri atas 3 orang pemain yang bertugas sebagai tekong yang berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan apit kanan, dan permainan ini tidak boleh dimainkan oleh lengan dan tangan, tetapi dimainkan oleh kaki, paha, dada, dan kepala.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cilongok. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah tentang keberhasilan pembelajaran daring materi pembelajaran sepaktakraw, kevalidan penilaian pembelajaran daring dan kekurangan dan kelebihan pelaksanaan evaluasi materi sepaktakraw dalam pembelajaran daring siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cilongok.

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 12 Juli sampai 15 Agustus 2021. Obyek penelitian ini yaitu Evaluasi Pembelajaran Daring Materi Sepaktakraw Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Cilongok. Subjek penelitian yaitu guru penjasorkes kelas VII SMP Negeri 2 Cilongok.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar dapat mempermudah pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, lebih lengkap sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

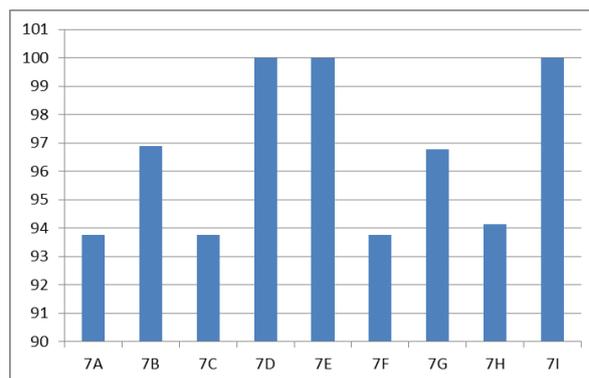
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti kepada narasumber yaitu Guru Penjas kelas VII SMP Negeri 2 Cilongok yang diteliti. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 12 Juli - 15 Agustus 2021. Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Cilongok yang beralamat di Jalan Singa Dipa Nomor 1 Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

SMP Negeri 2 Cilongok termasuk sekolah yang dikategorikan sekolah Negeri yang besar. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kelas VII ada 9 kelas, kelas VIII ada 9 kelas, dan kelas IX ada 9 kelas, sehingga kalau dijumlah kelas VII sampai dengan kelas IX ada 27 kelas. Masing-masing kelas diisi 32 siswa, sehingga total jumlah siswanya 864 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara maupun memeriksa dokumen-dokumen yang dimiliki guru PJOK kelas VII SMP Negeri 2 Cilongok dalam proses pelaksanaan evaluasi daring materi sepaktakraw dapat peneliti terangkan mulai dari persiapan evaluasi daring, pelaksanaan evaluasi daring maupun hasil pelaksanaan evaluasi daring. Dalam membahas permasalahan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran daring tersebut dapat dikatakan berhasil efektif. Hal ini bisa

dibuktikan dari data dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar PJOK di SMP Negeri 2 Cilongok dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran daring bisa berhasil dengan efektif, karena guru mata pelajaran PJOK sudah melakukan berbagai strategi kepada siswanya, sehingga mereka mau mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. Dari data yang dikumpulkan bahwa keseluruhan siswa kelas VII A sampai kelas VII I berjumlah 291 siswa, sedang yang mengikuti evaluasi berjumlah 281 atau kalau di prosentase sebesar 96,56 %. Agar lebih jelasnya data kehadiran atau keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan evaluasi daring



Grafik 1

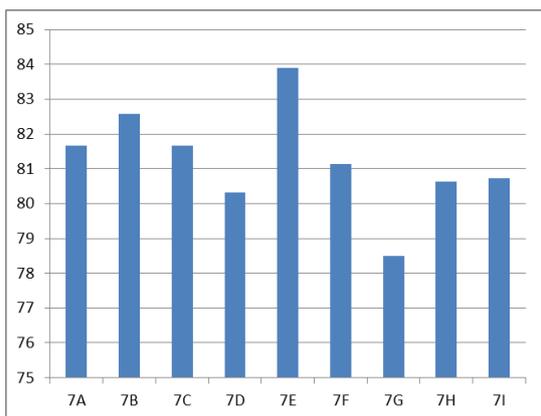
Grafik Prosentase Kehadiran Siswa Kelas VII A-I Yang Mengikuti Evaluasi Daring

Hasil atau nilai yang diperoleh siswa saat mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring, nilai ini menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan evaluasi daring. Karena dengan melihat hasil nilai yang diperoleh siswa saat pelaksanaan evaluasi daring penulis dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengerjakan evaluasi daring tersebut. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VII A

sampai dengan kelas VII I sebesar 81,23. Nilai tersebut sudah melampaui Nilai KKM yaitu 75.

Tabel 1 Daftar Rata-Rata Nilai Yang Diperoleh Siswa Kelas VII A-I Saat Mengikuti Evaluasi Daring

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang hadir	Siswa yang tidak hadir	Rata-Rata Nilai Hasil Evaluasi
VII A	32	30	2	81,66
VII B	32	31	1	82,58
VII C	32	30	2	81,67
VII D	32	32	0	80,31
VII E	32	32	0	83,90
VII F	32	30	2	81,13
VII G	31	30	1	78,50
VII H	34	32	2	80,62
VII I	34	34	0	80,74
Jumlah	291	281	10	81,23



Grafik 2

Grafik Prosentase Rata-rata perolehan Nilai

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring materi sepak takraw dikatakan berhasil,

dapat dilihat juga dari tingkat ketuntasan siswa saat mengikuti evaluasi pembelajaran daring di kelas VII A sampai dengan kelas VII I SMP Negeri 2. Secara keseluruhan ketuntasan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring materi sepak takraw kelas VII SMP Negeri 2 Cilongok yaitu sebesar $258:281 (100) = 91,81\%$. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah siswa yang belum tuntas mulai dari kelas VII A sampai dengan kelas VII I sebanyak 23 anak sedang keseluruhan siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 281, sehingga siswa yang sudah tuntas mencapai KKM (75) sebanyak 258 siswa. Adapun secara rinci siswa yang tuntas mengikuti evaluasi pembelajaran daring materi sepak takraw

Hasil penelitian menyatakan bahwa penilaian pembelajaran sepak takraw yang dilakukannya bisa dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut Pelaksanaan evaluasi benar-benar dikerjakan sendiri. Untuk membuktikan hasil pekerjaan siswa apakah dikerjakan sendiri ini sangat sulit, karena proses evaluasinya secara daring sehingga siswa tidak tatap muka dengan guru maka sulit diprediksi bahwa siswa itu betul-betul pekerjaan pribadi atau dikerjakan orang lain, terutama orang tuanya atau kakaknya. Mengatasi permasalahan yang pelik ini guru biasanya sudah mengantisipasinya agar siswa itu betul betul mengerjakan sendiri. Pertama guru membuat pakta integritas kepada setiap siswa yang isinya bahwa pekerjaan atau hasil evaluasi yang dikerjakan itu merupakan hasil pekerjaan sendiri yang dibuktikan dengan surat pernyataan yang ditandatangani oleh siswa. Kedua biasanya guru sudah mengantisipasi dengan tegas di dalam soal sebelum soal dituliskan di atas diberi tulisan kerjakan dengan jujur dan tidak dikerjakan orang

lain. Ketiga guru juga bisa membuat soal yang diujikan atau dievaluasikan dengan diacak nomornya sehingga antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda, walaupun isi soal dan materi soal yang diujikan dievaluasikan sama. Dengan ketiga cara tersebut diharapkan siswa benar-benar mengerjakan sendiri hasil evaluasinya.

Dengan ketiga cara atau teknik yang dilakukan guru PJOK dalam melaksanakan evaluasi daring materi sepak takraw di kelas VII A sampai dengan kelas VII I SMP Negeri 2 Cilongok ini dapat dikatakan hasil evaluasinya valid. Nilai hasil pelaksanaan evaluasi tidak direkayasa. Nilai hasil evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PJOK kelas VII A sampai VII I SMP Negeri 2 Cilongok betul-betul harus merupakan nilai asli artinya nilai yang diperoleh siswa saat mengikuti evaluasi pembelajaran daring materi sepak takraw merupakan nilai yang masih utuh tanpa ada rekayasa dari pihak guru. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring tersebut. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring materi sepak takraw di kelas VII SMP Negeri 2 Cilongok tentunya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Tentunya sebagai guru PJOK khususnya tentu harus tanggap dalam menghadapi permasalahan tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Kelebihan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring ketika melaksanakan tes tidak membutuhkan kertas soal, sehingga dapat menghemat biaya foto copy soal, karena soal cukup di masukan ke GC (google classroom) sudah bisa terbaca oleh semua siswa di kelas yang

evaluasi tersebut. Dalam pelaksanaan evaluasi tidak memerlukan pengawas ruang, karena pelaksanaan tes di rumah masing-masing, serta dilaksanakan di mana saja asal ada jaringan internet. Dalam proses mengoreksi hasil tes sangat mudah, tinggal buka nilai saja sudah muncul satu persatu nilai dari siswa. Lagi pula nilai itu muncul apa adanya, tidak ada unsur subjektivitas dari pengoreksi.

SIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran daring bisa berhasil dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan guru mata pelajaran PJOK sudah melakukan berbagai strategi kepada siswanya, sehingga mereka mau mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. Dari data yang dikumpulkan bahwa keseluruhan siswa kelas VII A sampai kelas VII I berjumlah 291 siswa, sedang yang mengikuti evaluasi berjumlah 281 atau kalau di prosentase sebesar 96,56 %. Keberhasilan pelaksanaan evaluasi daring juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa saat mengikuti evaluasi pembelajaran daring materi sepak takraw pada siswa kelas VII A sampai dengan kelas VII I. Hasil evaluasi pembelajaran daring dapat dikatakan valid.

REFERENSI

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>.
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan

- Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>.
- B, Mahirah. (2017). EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK (SISWA). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Benyamin, P. I., Salman, I., & Pantan, F. (2021). Evaluasi pembelajaran daring Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 52–59.
- Burhanuddin, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160.
<https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- [Firmansyah. \(2017\). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 5\(2\), 154–164.](#)
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
<http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/68%0Ahttp://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241969537>
- Hani, A. A. (2019). EVALUASI PEMBELAJARAN PADA PAUD. *JURNAL CARE*, 7(1), 52–56.
- Haryati, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2017 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2017*, 19(2), 259–268.
- Hasbunallah, & Hasyim. (2019). Analysis of Balance and Ankle Coordination toward the Ability of SepakSila in Sepak Takraw Game for FIK UNM Makassar Students. *Jurnal Makasar Student*, 68–77.
- Ismail. (2018). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4, 704–719.
<https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15.
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Kaharudin, M. (2021). Meneliti Capaian Ketuntasan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring IPA Melalui Pendekatan TPACK di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 1053–1077.
<https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.190>
- Kartika, C. W., & Hakim, A. A. (2020). ANALISIS PEROLEHAN ANGKA NOMOR DOUBLE EVENT PADA CABANG OLAHRAGA SEPAKTAKRAW (STUDI KASUS FINAL ASEAN SCOOOL GAMES 2019 INDONESIA VS THAILAND). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 08(02), 01–06.
- Sofyana dan Abdul. (2019). *Pembelajaran Daring. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran volume 8*.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widvacarva/article/view/796>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta

- Didik. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Suswanto, B., Sulaiman, A. I., Sugito, T., Weningsih, S., Sabiq, A., & Kuncoro, B. (2021). Designing Online Learning Evaluation in Times of Covid-19 Pandemic. *International Educational Research*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.30560/ier.v4n1p18>
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/317>
- Tamara, A. P., Berhimpong, J., & Serli Ompi. (2021). PENGARUH GAYA MENGAJAR CAKUPAN TERHADAP KEMAMPUAN SMASH KEDENG DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAU PADA SISWA SMK 1 TONDANO. *Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(11), 74–84. www.stikes-khkediri.ac.id
- Tang, M., Muslimah, Riadi, A., & Mukmin. (2021). Implikasi pedagogis al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 45-48 mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4188>
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985–1997. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1113>
- Wijaya, H., Tari, E., Sumule, L., Weismann, I. T. J., & Supartini, T. (2021). Online Learning Evaluation in Higher Education: Study Survey Method. *Journal of Education Technology*, 5(3), 401–408. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.35466>
- Yudiawan, A., Sunarso, B., Suharmoko, Sari, F., & Ahmadi. (2021). Successful online learning factors in covid-19 era: Study of islamic higher education in west papua, indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 193–201. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21036>